

PENGELOLAAN PROGRAM BIPA DI UIN SUNAN KALIJAGA DAN UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Tri Yuliawan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau

Corresponding email: triuliawan.uir@edu.uir.ac.id

Received: 23rd of January 2021, Accepted: 20th of March 2021, Published: 26th of June 2021

Abstrak

Penelitian ini mengungkapkan sangat pentingnya unit program BIPA dengan karakteristik selalu berusaha menciptakan desain pengelolaan program efektif yang sesuai untuk mencapai target belajar siswa, karena untuk mencapai visi pemerintah dalam meningkatkan Bahasa Indonesia di tingkat Internasional. Sebuah program sangat terikat pada penataan sebuah manajemen yang baik, sehingga proses penggunaan sumber daya organisasi untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Penelitian ini menyelidiki dua jenis manajemen BIPA yaitu di UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Sanata Dharma. Penelitian ini menggunakan rancangan dalam bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian mengatakan bahwa pengelola BIPA di UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Sanata Dharma, didapatkan hasil penelitian yakni; (1) pelaksanaan pembelajaran BIPA dilakukan dalam satu tahun yakni pada semester ganjil dan genap, (2) pembelajaran disajikan berdasarkan kebutuhan siswa, (3) konten pembelajaran menekankan pada pembudayaan dan peradaban, (4) pengelola BIPA jeli melihat perkembangan ekonomi bertujuan untuk mencari peserta didik, (5) pemasaran yang efektif dan efisien menggunakan media sosial seperti; *instagram*, *facebook*, *whatsapp*, dan *website*.

Kata kunci: program, manajemen, pelaksanaan pembelajaran BIPA

Abstract

*This research reveals the importance of the BIPA program unit with the characteristics of always trying to create an effective program management design that is suitable for achieving student learning targets, because it is to achieve the government's vision of improving Indonesian at the international level. A program is very dependent on the arrangement of a good management, so that the process of using organizational resources to achieve organizational goals that have been set. In this research, there are two types of BIPA management, namely at UIN Sunan Kalijaga and Sanata Dharma University. This study uses a design in the form of qualitative descriptive research. Data collection techniques using observation and interviews. The results of the study said that the BIPA managers at UIN Sunan Kalijaga and Sanata Dharma University, obtained research results, namely; (1) the implementation of BIPA learning is carried out in one year, namely in odd and even semesters, (2) learning is presented based on student needs, (3) learning content on civilizing and civilization, (4) BIPA managers see economic development aiming to find students, (5) effective and efficient marketing using social media such as; *instagram*, *facebook*, *whatsapp* and *website*.*

Keywords: *programs, management, implementation of BIPA learning*

Copyright (c) 2021 Tri Yuliawan

PENDAHULUAN

Yogyakarta dikenal dengan kota kebudayaan terutama daerah Kraton. Yogyakarta sebagai pusat kebudayaan Jawa, sehingga pemerintah Provinsi DIY Yogyakarta memiliki visi, misi, program dan kegiatan yang terkait dengan pelestarian dan pengembangan budaya. Di samping itu, Yogyakarta juga sebagai kota pendidikan. Banyak lembaga pendidikan terkenal

menjadi magnet yang mampu menarik generasi muda dari berbagai luar daerah bahkan luar negeri. Kedua hal ini; Kota kebudayaan dan kota pendidikan menjadi acuan untuk pengembangan Kota Yogyakarta.

Peningkatan kualitas pendidikan, sangat menekankan pentingnya peranan lembaga pendidikan sebagai pelaku utama yang otonom, peran orang tua, masyarakat dalam mengembangkan pendidikan. Oleh karena itu, masing-masing perguruan tinggi diberikan kepercayaan untuk mengelola lembaganya masing-masing sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan pelanggan (Soebagio, 2000:5). Hal ini diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) nomor 20 tahun 2003 menerangkan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Dari pernyataan tersebut jelas bahwa suatu pendidikan diharap memiliki manajemen yang optimal.

Program BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) merupakan program pembelajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asing sebagai bahasa kedua di perguruan tinggi. Dalam negeri maupun luar negeri Program BIPA sudah berkembang, sesuai dengan program pemerintah Indonesia melalui Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (BPPB) kemendiknas teraktualisasi pada PP nomor 24 tahun 2009. Data saat ini tercatat 179 sentra penyelenggara BIPA di 48 negara dan prediksi akan terus berkembang (Maryani, 2011). Pengembangan BIPA akan membantu visi pemerintah untuk meningkatkan Bahasa Indonesia di level bahasa Internasional. Dengan karakteristik tersebut pengelola BIPA selalu berusaha menciptakan desain pengelolaan program efektif dan sesuai untuk mencapai target belajar siswa.

Sebuah program tidak terlepas dari penataan sebuah manajemen yang baik. Manajemen BIPA disertai dengan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan proses penggunaan semua sumber daya organisasi untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dalam suatu organisasi pemerintah atau swasta diperlukan manajemen untuk menjalankan proses, hingga tercapainya tujuan dari organisasi. Pada instansi pemerintah atau swasta seperti perguruan tinggi menyangkut soal pelayanan publik, diperlukan manajemen yang efektif dan efisien dalam proses penyelenggaraan pelayanan agar tercapainya tujuan dari pelayanan itu sendiri yakni kepuasan masyarakat. Misalnya dalam aspek kelembagaan sebagai salah satu penentu dalam mencapai keberhasilan pengajaran BIPA. Aktualisasi dari pendirian satuan pendidikan juga dirumuskan

dalam UU nomor 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 2 menerangkan bahwa syarat-syarat untuk memperoleh izin meliputi isi pendidikan, jumlah dan kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pendidikan, pembiayaan pendidikan, sistem evaluasi dan sertifikasi, serta manajemen dan proses pendidikan.

Manajemen sebagai suatu proses upaya merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan sistem organisasi untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Kadarman, 2001: 9). Manajemen bukan bakat seseorang melainkan kepandaian (*skill*) yang dapat dipelajari dengan memahami teori dan prinsip dasar manajemen. Selanjutnya, manajemen disebut sebagai alat yang berposisi sebagai subyek (pelaku) dan objek (tindakan). Subyek pelaku manajemen adalah manajer, sedangkan obyek manajemen adalah organisasi, sumber daya manusia, dana, operasi/ produksi, pemasaran, dan waktu.

Manajemen berbasis budaya dipahami sebagai suatu strategi internalisasi nilai-nilai. Sesuai yang dikatakan Tilaar (1999: 7-8) antara pendidikan dan kebudayaan mempunyai hubungan yang erat berkenaan dengan nilai-nilai, ibarat seperti uang koin, dua sisinya itu tidak bisa dipisahkan. Sehingga dapat dikatakan juga manajemen berbasis budaya adalah proses pembudayaan dan peradaban. Suatu proses pengelolaan mempunyai tugas menaburkan benih-benih budaya dan peradaban manusia dan diwarnai oleh nilai-nilai atau visi yang berkembang dan dikembangkan di dalam suatu masyarakat. Tujuannya agar peserta didik diharapkan memiliki keterampilan hidup yang berhubungan dengan nilai-nilai yang akan menjadi pedoman dalam bermasyarakat. Nilai merupakan suatu keyakinan yang mengakibatkan seseorang bertindak atas dasar pilihannya (Alport, 1964).

Keputusan peserta didik merupakan keputusan sebagai pemilihan suatu tindakan dari dua atau lebih pilihan alternatif. Tindakan selektif peserta didik menentukan suatu pendidikan tinggi sesuai dengan kondisinya. Biaya merupakan sorotan utama untuk menentukan BIPA di perguruan tinggi yang dipilih. Biaya merupakan komponen utama dalam pemilihan suatu pendidikan. Selanjutnya, program BIPA yang ada di perguruan tinggi sebagai acuan. Calon peserta didik terlebih dahulu melihat program yang ditawarkan. Oleh karena itu, setiap perguruan tinggi menawarkan keunikan-keunikan program yang ada berbasis budaya. Pembelajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing dikaitkan dengan budaya yang ada di Indonesia. Sesuai latar belakang masalah di atas maka dapat dikemukakan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan manajemen program BIPA pada; (1) perencanaan program BIPA, (2) pengorganisasian program BIPA dan (3) pelaksanaan program BIPA di UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Sanata Dharma?

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan dalam bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan manajemen BIPA di perguruan tinggi yang ada di Yogyakarta. Selanjutnya, dalam penelitian ini penulis juga melakukan wawancara kepada informan. Penentuan informan dilakukan dengan sebuah kriteria yakni dengan mempertimbangkan dan memilih informan yang dipilih dan dipandang mewakili data yang akan peneliti dapatkan. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah pimpinan, pengajar serta staf BIPA di perguruan tinggi, sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah dua lembaga BIPA di Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (UIN SK), dan Universitas Sanata Dharma (USD).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi, selanjutnya melakukan wawancara terhadap pengelola BIPA, dan dilanjutkan melakukan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah catatan lapangan, catatan dokumen, dan pedoman wawancara. Penelitian ini menggunakan teknik dalam menganalisis data yaitu deskriptif kualitatif. Oleh karena itu, peneliti mendeskripsikan permasalahan yang diteliti sesuai pada validitas data informan yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah data terkait manajemen program BIPA pada dua perguruan tinggi di Yogyakarta, lembaga tersebut disebut lembaga UIN SK dan USD. Hasil penelitian ini sesuai dikemukakan pada rumusan masalah penelitian adalah bagaimana penerapan manajemen program BIPA pada; (1) perencanaan program BIPA, (2) pengorganisasian program BIPA dan (3) pelaksanaan program BIPA di lembaga UIN SK dan USD. Temuan tersebut lebih rinci diuraikan sebagai berikut.

Manajemen Program BIPA

Berdasarkan hasil angket dan wawancara dengan dua lembaga BIPA di UIN SK dan USD, diperoleh berbagai hasil informasi terkait dengan manajemen program BIPA yakni pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran BIPA dilakukan dalam satu tahun yakni pada semester ganjil dan genap. Program tersebut dilakukan pada lembaga kedua lembaga dalam pelaksanaan pembelajaran diadakan tiap semester karena disajikan berdasarkan kebutuhan siswa. Selanjutnya masing-masing lembaga melaksanakan program tersebut berdasarkan program yang sudah ditetapkan.

Mahasiswa yang ikut program BIPA berasal dari berbagai negara seperti Thailand, Malaysia, Mexico, Belanda, Vietnam, Australia. Lembaga UIN SK memiliki guru kontrak, hal



ini dikarenakan bervariasi jumlah siswa yang belajar. Jika jumlah siswa banyak, maka guru dibutuhkan dengan jumlah yang banyak. Semua pengajar BIPA di institusi UIN SK dari latar belakang Bahasa Inggris. Selanjutnya, pengajar BIPA di institusi USD semuanya berasal dari latar belakang Bahasa Indonesia dan berjumlah empat guru.

Terdapat tiga tingkatan atau level bagi kelas BIPA yakni tingkat dasar, menengah, dan mahir. Pada semua jenjang tersebut terdapat empat keterampilan berbahasa seperti menyimak/mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Kedua lembaga tersebut melakukan pembelajaran di kelas dengan 2 kali pertemuan pada setiap minggu.

Hasil yang Dicapai dari Manajemen Program BIPA

Pada hakikatnya, tujuan dari manajemen adalah suatu upaya yang dilakukan untuk perbaikan-perbaikan terhadap pelaksanaan pekerjaan yang tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Selanjutnya, hasil yang dicapai dari manajemen BIPA antara lain: (1) pelaksanaan tugas sesuai dengan ketentuan, prosedur dan perintah yang telah ditetapkan; (2) hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan; (3) sarana yang ada dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien; dan (4) diketahui kelemahan dan kesulitan organisasi untuk dicari jalan perbaikannya.

Masing-masing lembaga BIPA ataupun Pusat Bahasa di perguruan tinggi di Yogyakarta memiliki target pencapaian yang harus dicapai oleh pemelajar BIPA. Tujuan dari diadakannya program ini adalah memberikan pengajaran bahasa Indonesia agar pemelajar dapat menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari dan juga dalam bidang akademik. Kebutuhan pemelajar di tingkat pemula dan dasar lebih mengarah kepada kebutuhan untuk berkomunikasi sehari-hari.

Pemelajar di tingkat pramadya selain membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi juga membutuhkan bahasa agar dapat mengikuti perkuliahan reguler. Kebutuhan pemelajar yang harus diakomodasi dalam tingkat ini lebih banyak mengarah pada Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) memuat beberapa sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Salah satunya menjelaskan arti kurikulum.

Kurikulum yang dimaksudkan adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Guru harus mampu mengintegrasikan konten kurikulum dengan budaya Yogyakarta dalam praktik pembelajaran di kelas atau luar kelas. Mengintegrasikan hal tersebut dibutuhkan keahlian guru untuk membangun pengetahuan siswa.

PEMBAHASAN

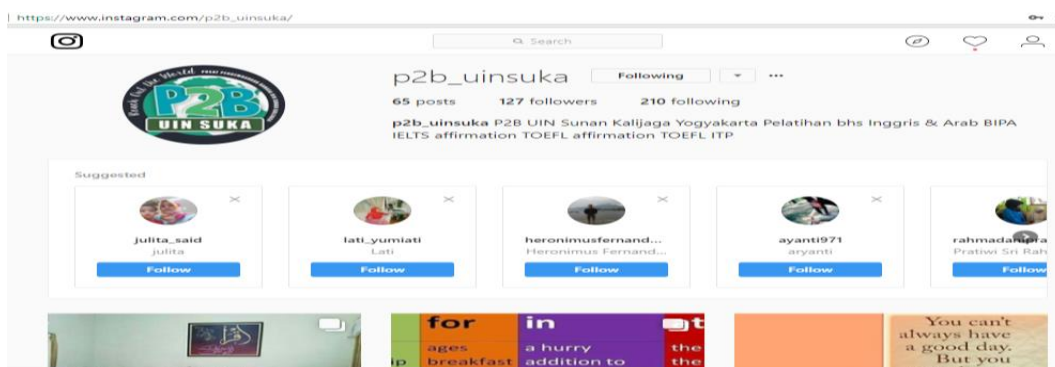
Perencanaan Program BIPA

Perencanaan adalah unsur penting bahkan fungsi fundamental dalam manajemen, dalam hal ini difokuskan pada manajemen program BIPA. Tahap pertama menyusun perencanaan program, setelah itu lanjut pada tahap mengorganisasi dan pelaksanaan. Lembaga pengelola program BIPA melakukan tindakan merancang program dimulai dengan merancang kurikulum. Kurikulum yang dimaksud adalah melihat keberadaan dokumen seperti silabus, RPP (*lesson plan*) dan SOP program. Terbukti setelah penulis mengadakan penelitian, masing-masing lembaga BIPA memiliki dokumen tersebut dan menjalankannya dengan baik. Dalam penelitian yang dilakukan, data yang diperoleh bersumber dari pimpinan balai bahasa dan pengajar BIPA.

Perencanaan Program BIPA di UIN Sunan Kalijaga (UIN SK)

Perencanaan program BIPA di UIN SK menekankan pada kebutuhan siswa di dalam promosi atau pemasaran. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan peserta didik terhadap suatu produk/program BIPA atau biaya pendidikan yang cukup tinggi. Setiap perguruan tinggi menyusun program BIPA yang menarik bertujuan untuk menarik perhatian dan minat peserta didik. Selanjutnya, biaya pendidikan harus disesuaikan. Artinya, pengelola BIPA harus teliti melihat perkembangan ekonomi bertujuan untuk mencari peserta didik. Biaya pendidikan yang cukup tinggi, memberi dampak terhadap jumlah peserta didik.

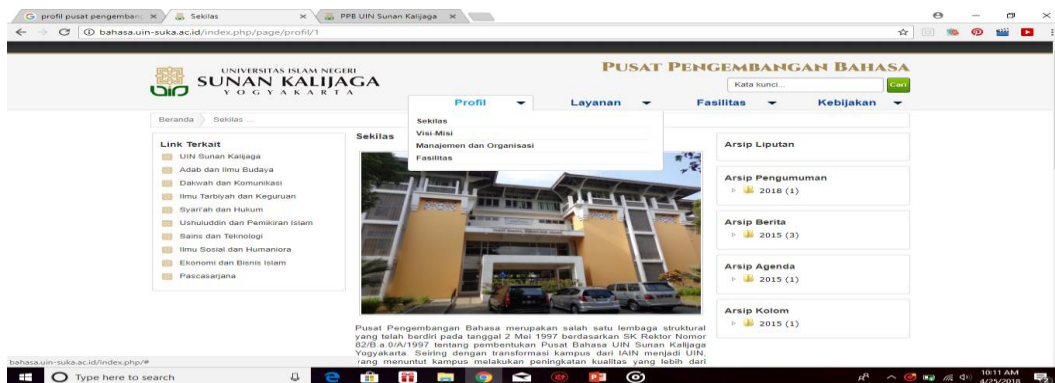
Promosi merupakan hal yang sangat penting oleh perguruan tinggi dalam memasarkan produknya. UIN SUKA saat ini menggunakan media sosial dalam memasarkan program BIPA. Media sosial seperti *facebook*, *instagram*, *whatsapp* sistem pemasaran yang sangat efektif dan efisien. Di samping itu biaya promosinya murah dan juga lebih praktis. Selanjutnya, website resmi balai bahasa juga sangat dibutuhkan. Akurasi data yang diinginkan lebih dijamin daripada media sosial. Karena saat ini, penipuan banyak dijumpai di media sosial. Berikut gambar media sosial dan website resmi instansi BIPA tersebut.



Gambar 1. Instagram P2B UIN Sunan Kalijaga



Gambar 2. Facebook P2B UIN Sunan Kalijaga



Gambar 3. Website Pusat pengembangan Bahasa di UIN Sunan Kalijaga

Pengajar BIPA di UIN Sunan Kalijaga, terdiri dari empat orang termasuk koordinator divisi bahasa Indonesia. Dua pengajar berasal dari instansi UIN SK dan dua pengajar lainnya dari balai bahasa dan berasal dari Universitas Sarjana Wiyata berikut nama pengajar; (1) Dr. Aninditya Sri Nugraheni (UIN SUKA), (2) Rohinah, M.A., (asal instansi UIN SUKA) (3) Ana Fitrotun Nisa, M.Pd.I., (asal instansi Universitas Sarjana Wiyata) dan (4) Sri Haryatmo, M.Hum. (asal instansi Balai Bahasa). Semuanya itu merupakan tamatan dari bidang Bahasa Indonesia.

Perencanaan Program BIPA di Universitas Sanata Dharma (USD)

Perencanaan program BIPA di USD mempertimbangkan pada koordinator kebutuhan siswa. Koordinator kelas siswa menjadi tiga level yakni kelas pemula, madya dan mahir. Di samping itu, adanya level kelas pada siswa berdampak pada perbedaan strategi pembelajaran yang digunakan. Selanjutnya, terdapat lembaga BIPA yang menawarkan program khusus pada siswa. Siswa yang meminta berdasarkan kebutuhannya, misal; siswa membutuhkan belajar Bahasa Indonesia aspek kebahasaan membaca dan berbicara. Lembaga tersebut melayani kebutuhan siswa tersebut. Siswa tersebut diajarkan sesuai dengan kebutuhannya.

Pemasaran, yakni seni dalam merayu peserta didik untuk memilih program BIPA yang ditawarkan. Promosi merupakan hal yang sangat penting oleh perguruan tinggi dalam memasarkan produknya. Sanata Dharma saat ini menggunakan media sosial dalam

memasarkan program BIPA. Media sosial seperti *facebook*, *instagram*, *whatsapp* sistem pemasaran yang sangat efektif dan efisien. Di samping itu biaya promosinya murah dan juga lebih praktis. Selanjutnya, website resmi departemen/ balai bahasa juga sangat dibutuhkan. Akurasi data yang diinginkan lebih dijamin daripada media sosial. Karena saat ini, penipuan banyak dijumpai di media sosial. Berikut gambar media sosial dan website resmi instansi BIPA tersebut.



Gambar 4. Instagram Sanata Dharma



Gambar 5. Facebook Sanata Dharma



Gambar 6. Website Lembaga Bahasa Universitas Sanata Dharma

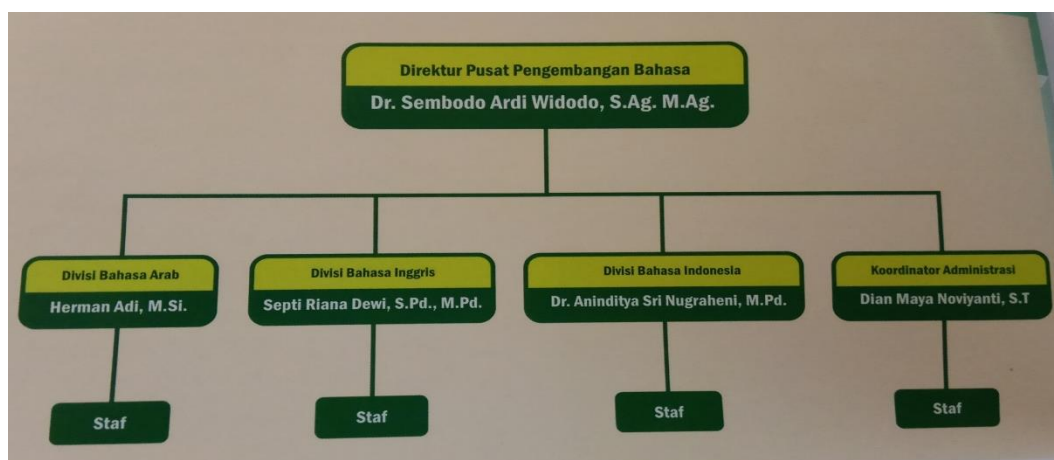
Pengajar BIPA di Sanata Dharma merupakan dosen kontrak dikarenakan perguruan tinggi swasta. Staf pengajar dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selanjutnya, jika peserta didik berjumlah banyak maka staf pengajar juga banyak dibutuhkan.

Pengorganisasian Program BIPA

Pengorganisasian merupakan suatu sikap untuk merumuskan bentuk fisik dari suatu ruang kerja administrasi dan menentukan tugas serta wewenang orang yang telah didelegasikan dalam hal mencapai tujuan program kerja. Pengorganisasian merupakan langkah kedua dalam fungsi manajemen. Artinya, suatu proses kegiatan merumuskan struktur organisasi sesuai dengan tujuan, sumber dan lingkungan institusi. Oleh karena itu, hasil dari pengorganisasian disebut dengan struktur organisasi.

Pengorganisasian Program BIPA di UIN Sunan Kalijaga

Terlihat jelas pada divisi Bahasa Indonesia, Dr. Aninditya memiliki staf. BIPA terletak pada divisi isi. Akan tetapi pada divisi ini kerja staf tidak dirincikan lagi sehingga tidak tergambar pekerjaan yang akan diemban oleh masing-masing staf. Data yang didapatkan melalui observasi dan wawancara, bahwa staf divisi bahasa Indonesia terdiri dari tiga orang antara lain (1) Rohinah, M.A., (asal instansi UIN SUKA) (2) Ana Fitrotun Nisa, M.Pd.I., (asal instansi Universitas Sarjana Wiyata) dan (3) Sri Haryatmo, M.Hum. (asal instansi Balai Bahasa). Semuanya itu merupakan tamatan dari bidang Bahasa Indonesia. Artinya, BIPA yang ada di UIN Sunan Kalijaga dilatar belakangi tenaga pengajar dari Bahasa Indonesia. Ini yang seharusnya ada di lapangan, tenaga pengajar BIPA adalah *native speaker* yaitu dari tenaga pengajar bahasa Indonesia. Di samping itu, terlihat bervariasi asal instansi dosen pengajar karena di UIN Sunan Kalijaga tidak ada jurusan atau program studi bahasa Indonesia. Akan tetapi, BIPA di UIN Sunan Kalijaga diwajibkan bagi semua mahasiswa asing kuliah di instansi ini. Lebih jelas lihat gambar 1 di bawah ini.

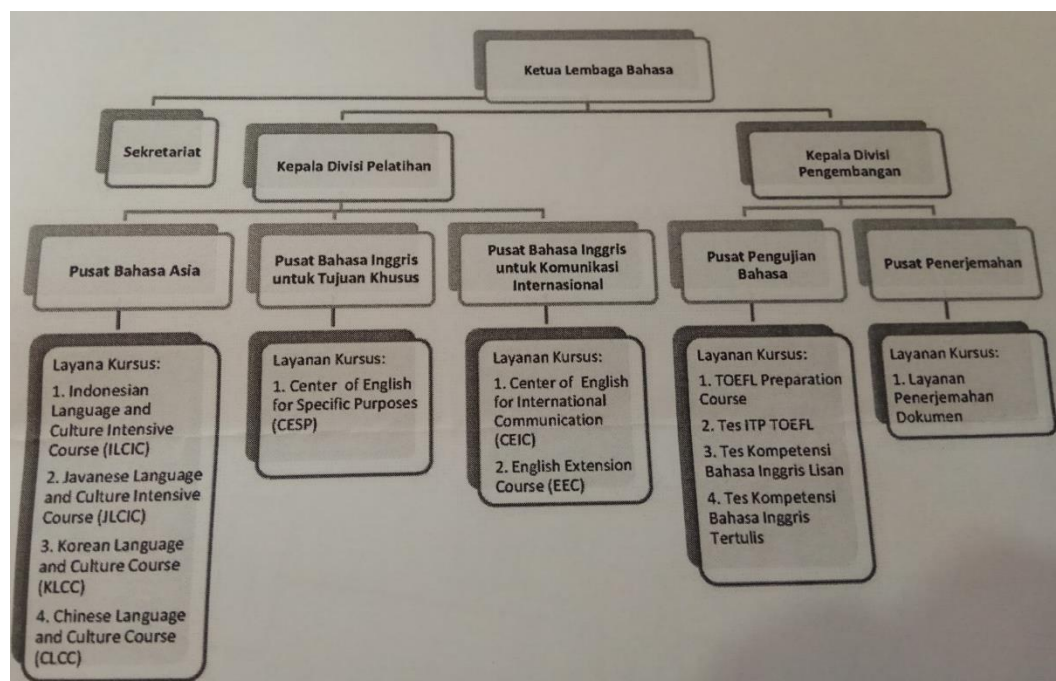


Gambar 7. Struktur Organisasi Pusat Pengembangan Bahasa (P2b) UIN Sunan Kalijaga

Pengorganisasian Program BIPA di Universitas Sanata Dharma

BIPA di Universitas Sanata Dharma berada di bawah divisi Pusat Pengembangan Bahasa Asia yang juga membawahi bahasa Indonesia dalam program *ILCIC*, bahasa Korea, bahasa Jepang, bahasa Mandarin, dan bahasa Jawa. Adapun struktur organisasi Lembaga Bahasa di Universitas Sanata Dharma terlihat jelas pada gambar 2. Pada gambar struktur organisasi tersebut terdapat beberapa pusat bahasa yang dikoordinator oleh beberapa orang. Diantaranya (1) Dr. Bernardine Ria Lestari sebagai Ketua Lembaga Bahasa, (2) Dra. Theresia Enny Anggraini, Ph.D. sebagai Kepala Pusat Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran, (3) Maria Ananta Tri Suryandari, S.S., M.Ed. sebagai Kepala Pusat Bahasa Asia, (4) Yuseva Ariyani Iswandari S.Pd., M.Ed. sebagai Kepala Pusat Bahasa Inggris untuk Komunikasi Internasional, (5) Laurentia Sumarni, S.Pd., M.Trans.St. sebagai Kepala Pusat Penerjemahan, (6) Fransisca Kristanti, S.Pd., M.Hum. sebagai Kepala Pusat Pengujian Bahasa, (7) A.R. Noor Tjahja Basuki sebagai Staf Sekretariat EEC, (8) L.M. Maria Sri Dewo Pambudi sebagai Staf Sekretariat EEC, (9) Timur Kuntoyo sebagai Staf Sekretariat LB, (10) Y.F. Retno Susilowati sebagai Staf Sekretariat LB, (11) Sandi Atmoko sebagai IT Admin dan Media, dan (11) Mateus Defianto Saputro sebagai CS & Web Admin.

Selanjutnya, Maria Ananta Tri Suryandari, S.S., M.Ed. sebagai Kepala Pusat Bahasa Asia yakni mengelola bahasa satu diantaranya adalah bahasa Indonesia. Maria juga merupakan staf pengajar di lembaga Bahasa. Keahlian Maria adalah di bidang Bahasa Inggris. Maria diamanahkan untuk menjalankan perintah sebagai pengelola di bidang bahasa Asia termasuk itu bahasa Indonesia. Tetapi Maria tidak tercantum sebagai tenaga pengajar BIPA di Universitas Sanata Dharma. Meskipun semua tenaga pengajar BIPA di universitas tersebut tidak berasal dari tenaga pengajar bidang bahasa Indonesia, jumlah peserta didiknya juga banyak. Artinya, setiap semester atau tiap tahunnya ruang belajar bahasa BIPA selalu ada peserta didik. Oleh karena itu, lebih baiknya pengajar BIPA tersebut berasal dari bidang Bahasa Indonesia. Walaupun tenaga pengajar tersebut diberi suatu pelatihan guna mendapatkan ilmu dasar dalam mengajarkan bahasa Indonesia bagi penutur asing. Berikut lebih jelas gambar 2 struktur organisasai Lembaga Bahasa di Universitas Sanata Dharma.



Gambar 8. Struktur Organisasi Lembaga Bahasa Universitas Sanata Dharma

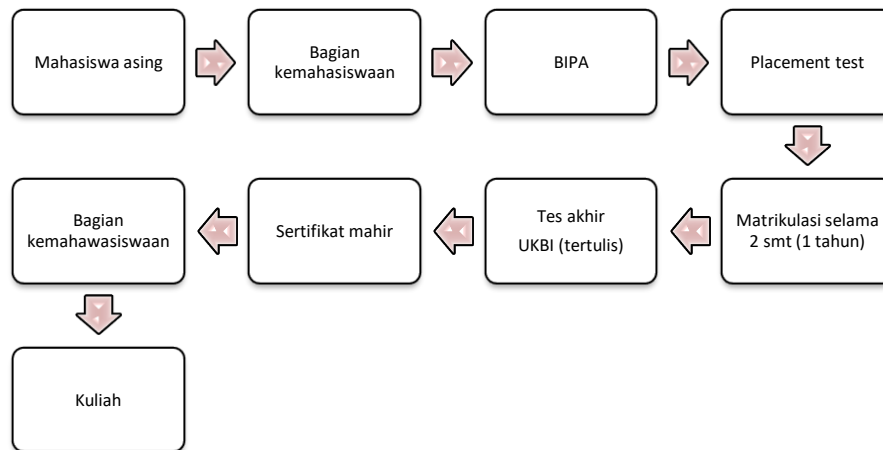
Pelaksanaan Program BIPA

Pelaksanaan Program BIPA di UIN Sunan Kalijaga

Aturan untuk mahasiswa asing yang akan kuliah di UIN ketika mendaftar di bagian kemahasiswaan adalah mereka akan diarahkan oleh bagian kemahasiswaan kepada dosen bahasa Indonesia untuk mengikuti pelatihan bahasa Indonesia baru selanjutnya boleh ikut perkuliahan. Pelatihan bahasa Indonesianya diatur oleh dosen bahasa Indonesia yang diminta untuk melatih jadi tidak ada kurikulum atau materi yang menjadi acuan dari para pengajar, tugas mereka adalah mengajarkan bahasa Indonesia kepada mahasiswa asing tersebut. Oleh karena itu, ada mahasiswa asing dari Thailand yang kuliah di UIN Suka yang DO karena kesulitan membuat skripsi yang menggunakan bahasa Indonesia.jangankan membuat skripsi, menjawab pertanyaan saja mereka tidak bisa dehingga tidak jarang mereka menyalin ulang soal atau mencoba menjawab dengan bahasa mereka sendiri, tetapi antara pertanyaan dan jawaban tidak berhubungan. Padahal, mahasiswa asing tersebut telah mendapat pelatihan dari dosen bahasa Indonesia. Kondisi inilah yang membuat Pusat Bahasa UIN Suka mendirikan BIPA tahun 2013.

BIPA di UIN Suka berada di bawah kepemimpinan Kepala Pusat Bahasa yang juga mengepalai kursus bahasa Inggris dan bahasa Arab. Namun, BIPA belum menjadi prioritas dari pusat bahasa yang lebih mengutamakan bahasa Inggris dan bahasa Arab karena lebih banyak peminatnya. Pelatihan untuk para pengajar menjadi masih dilakukan atas inisiatif dari

pengajar BIPA dengan biaya mandiri. BIPA sendiri selama ini khusus untuk menangani mahasiswa asing yang akan kuliah di UIN Suka. Adapun prosedur pelatihan mahasiswa asing tersebut adalah sebagai berikut:



Pelaksanaan Program BIPA di Universitas Sanata Dharma

ILCIC adalah program kerjasama Lembaga Bahasa Sadhar dengan negara luar bagi mahasiswa yang akan belajar bahasa Indonesia. Negara-negara yang pernah mengikuti ILCIC antara lain dari Asia yang rutin adalah Jepang dan Korea, lalu ada program pemerintah darmasiswa untuk negara dari seluruh penjuru dunia, misalnya dari Hungaria, Kazakstan, Ukraina, Uzbekistan, Madagaskar, Filipina, dan Vietnam yang tiap tahun komposisinya selalu berganti. Mahasiswa asing saat dari program darmasiswa yang ada saat ini berasal dari Ukraina, Hongaria, Filipina, Thailand, dan Jepang.

BIPA di Sanata Dharma ini polanya pembelajarannya adalah kursus. Alokasi waktu kursus adalah 46,5 jam yang sesinya bisa dipilih apakah satu sesi untuk 1 jam, 1,5 jam, atau 2 jam yang ditentukan oleh mahasiswa, satu jam kursus dikenakan biaya 10 dolar. Bentuk pelayanan dari BIPA ini adalah *custome* artinya pelayanan kursus semuanya atas dasar permintaan peserta kursus. Untuk kursus bahasa yang bekerjasama dengan Universitas Sadhar, BIPA menyesuaikan dengan aturan kantor keimigrasian yang mewajibkan peserta kursus untuk belajar minimal 6 jam per minggu, jika dengan biaya sendiri terserah pada mahasiswa berapa jam per minggu mereka akan belajar. Target utama kursus ini adalah peserta kursus dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia sehingga bahasa pengantar yang digunakan sebanyak mungkin adalah bahasa Indonesia dalam kasus-kasus tertentu digunakan gerakan tubuh, benda, dan gambar jika peserta kursus tidak menguasai bahasa Inggris ataupun bahasa Indonesia. Tidak ada tes khusus yang diberikan diakhir pertemuan karena jika peserta menghentikan kursusnya karena merasa telah mencapai target, pihak BIPA akan mengizinkan begiu juga sebaliknya, jika peserta akan menambah waktu kursusnya juga akan difasilitasi.

Setiap kelas BIPA hanya terdiri dari 3-5 orang saja untuk menjaga kualitas dan keefektifan dalam belajar. Setiap kelas diajar oleh tim yang terdiri dari tiga orang pengajar sehingga jika dalam satu hari peserta menghendaki ada tiga sesi, maka mereka akan diajarkan oleh tiga orang guru yang berbeda sehingga tidak monoton dan membosankan. Hal ini juga untuk menghindari keterpaksaan murid belajar jika ia merasa tidak cocok dengan penajarnya. Bahkan, pihak BIPA akan menganjurkan satu orang guru untuk satu orang murid tergantung dari kesanggupan peserta membayar biaya kursus.

SIMPULAN

Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan proses penggunaan semua sumber daya organisasi untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dalam suatu organisasi pemerintah atau swasta diperlukan manajemen untuk menjalankan proses, hingga tercapainya tujuan dari organisasi.

Perencanaan unsur vital bahkan fungsi fundamental dalam manajemen, dalam hal ini difokuskan pada manajemen program BIPA. Perencanaan program BIPA di UIN Sunan Kalijaga menekankan pada kebutuhan siswa dalam bentuk pemasaran. Pihak pengelola dituntut untuk teliti melihat perkembangan ekonomi bertujuan untuk mencari peserta didik. Biaya pendidikan yang cukup tinggi, memberi dampak terhadap jumlah peserta didik. Promosi yang dilakukan menggunakan media sosial dalam memasarkan program seperti seperti *facebook*, *instagram*, *whatsapp* sistem pemasaran dengan anggapan sangat efektif dan efisien serta biaya yang sangat murah.

Di samping itu, berbeda yang dilakukan oleh perencanaan program BIPA di USD yakni mempertimbangkan pada koordinator kebutuhan siswa. Koordinator yang dimaksud ialah menjadi kelas menjadi tiga level yakni pemula, madya, dan mahir. Sehingga dalam penawaran sebuah program, pihak pengelola menanyakan kepada siswa dan meminta berdasarkan kebutuhannya, misal; siswa membutuhkan belajar Bahasa Indonesia aspek kebahasaan membaca dan berbicara. Lembaga tersebut melayani kebutuhan siswa tersebut. Siswa tersebut diajarkan sesuai dengan kebutuhannya. Dalam segi pemasaran, pihak pengelola menggunakan seni dalam merayu peserta didik untuk memilih program BIPA yang ditawarkan. Pengelola juga menggunakan media sosial dalam memasarkan program BIPA. Media sosial seperti *facebook*, *instagram*, *whatsapp* sistem pemasaran yang sangat efektif dan efisien. Di samping itu biaya promosinya murah dan juga lebih praktis.

Pengorganisasian merupakan suatu sikap untuk merumuskan bentuk fisik dari suatu ruang kerja administrasi dan menentukan tugas serta wewenang orang yang telah didelegasikan

dalam hal mencapai tujuan program kerja. Pengorganisasian merupakan langkah kedua dalam fungsi manajemen. Artinya, suatu proses kegiatan merumuskan struktur organisasi sesuai dengan tujuan, sumber dan lingkungan institusi. Oleh karena itu, hasil dari pengorganisasian disebut dengan struktur organisasi.

Pengorganisasian Program BIPA di UIN SUKA di koordinasikan oleh ketua dan memiliki tiga staf divisi masing-masing. Semuanya koordinator itu merupakan tamatan dari bidang Bahasa Indonesia. Artinya, BIPA yang ada di UIN Sunan Kalijaga dilatar belakangi tenaga pengajar dari Bahasa Indonesia. Ini yang seharusnya ada di lapangan, tenaga pengajar BIPA adalah *native speaker* yaitu dari tenaga pengajar bahasa Indonesia. Berbeda halnya dengan pengelola BIPA di Sanata Dharma. BIPA di Universitas Sanata Dharma berada di bawah divisi Pusat Pengembangan Bahasa Asia yang juga membawahi bahasa Indonesia dalam program *ILCIC*, bahasa Korea, bahasa Jepang, bahasa Mandarin, dan bahasa Jawa. Adapun struktur organisasi Lembaga Bahasa di Universitas Sanata Dharma

Pelaksanaan BIPA di UIN Suka beradiah di bawah kepemimpinan Kepala Pusat Bahasa yang juga mengepalai kursus bahasa Inggris dan bahasa Arab. Namun, BIPA belum menjadi prioritas dari pusat bahasa yang lebih mengutamakan bahasa Inggris dan bahasa Arab karena lebih banyak peminatnya. Pelatihan untuk para pengajar menjadi masih dilakukan atas inisiatif dari pengajar BIPA dengan biaya mandiri. BIPA sendiri selama ini khusus untuk menangani mahasiswa asing yang akan kuliah di UIN Suka.

Sementara itu, berbeda pelaksanaan BIPA di Sanata Dharma ini polanya pembelajarannya adalah kursus. Alokasi waktu kursus adalah 46,5 jam yang sesinya bisa dipilih apakah satu sesi untuk 1 jam, 1,5 jam, atau 2 jam yang ditentukan oleh mahasiswa, satu jam kursus dikenakan biaya 10 dolar. Bentuk pelayanan dari BIPA ini adalah *custome* artinya pelayanan kursus semuanya atas dasar permintaan peserta kursus. Untuk kursus bahasa yang bekerjasama dengan Universitas Sadhar, BIPA menyesuaikan dengan aturan kantor keimigrasian yang mewajibkan peserta kursus untuk belajar minimal 6 jam per minggu, jika dengan biaya sendiri terserah pada mahasiswa berapa jam per minggu mereka akan belajar. Target utama kursus ini adalah peserta kursus dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia sehingga bahasa pengantar yang digunakan sebanyak mungkin.

REFERENSI

- Allport, G.W. 1964. *Pattern and Growth in Personality*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

- Dick, W., & Carey, L. 1978. *The Systematic Design of Instruction*. Boston: Scott, Foresman and Company.
- Haryadi. 2016. *Pemantapan DIY sebagai Pusat Budaya Terkemuka di Masa Depan Perspektif Pendidikan*. Yogyakarta: Pascasarjana UNY.
- Kadarman. 2001. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta: Prenhallindo
- Kemp, Jerrold E., 1995, *Instruction Design: A Plan for Unit and Course Development*, Belmon: Feron.
- Maryani, Y., 2011. Lokakarya Program Prasertifikasi Guru BIPA: Metodologi Pengajaran BIPA. Diselenggarakan oleh Kantor Bahasa Prov. NTB bekerjasama dengan APBIPA Bali, Senggigi Beach Hotel, 13 – 15 April 2011.
- Richards, Jack C. 2015. *Key Issues in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Soebagio Admodiwirio, 2000. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizyajaya.
- Tilaar, H.A.R. 1999. *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia: Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) nomor 20 tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional.